BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organitation* (WHO), kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan sosial serta bukan hanya keadaan bebas dari sakit, penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi Handayuni (2019). Oleh karena itu, perlu adanya sebuah usaha atau upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, yaitu dengan upaya kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun (2009), menyatakan bahwa upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintergrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Salah satu upaya kesehatan yaitu dengan penyelenggaraan puskesmas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun (2019), Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun (2009) menyatakan bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan. Pengertian Informasi Kesehatan sebagaimana tertera dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 46 Tahun (2014) adalah Data Kesehatan yang telah diolah atau diproses menjadi bentuk yang mengandung nilai dan makna yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan.

Manajemen informasi kesehatan berfokus pada pelayanan kesehatan dan sumber informasi kesehatan guna menghasilkan informasi untuk

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

kelangsungan dan kemajuan pelayanan kesehatan Pramono *et al*., (2018) Oleh karena itu, penanggungjawab manajemen informasi kesehatan harus mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data pelayanan kesehatan bagi kepentingan penelitian, pendidikan, perencanaan, dan evaluasi pelayanan kesehatan secara komprehensif dan terintegrasi.

SIMPUS merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Pemanfaatan SIMPUS dalam mendukung pelaporan di puskesmas sampai saat ini belum optimal karena masih sering ditemui kendala dalam pemanfaatanya, sehingga menyebabkan terhambatnya pelaporan SIMPUS dari masing-masing unit. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain SDM yang belum terlatih, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kebijakan yang belum terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan proses pelaporan menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Jum'at, 28 Januari 2022 dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap salah satu petugas rekam medis di Puskesmas Sentolo II. Peneliti mendapatkan informasi, bahwa setiap bulan atau secara periodik petugas pelaporan di Puskesmas Sentolo II mengirimkan laporan bulanan yang diinput ke dalam SIMPUS sebagai laporan eksternal ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Masalah yang dihadapi petugas pelaporan adalah proses pengumpulan laporan dari masing-masing unit terlambat. Keterlambatan tersebut akan dijadikan evaluasi pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Sentolo II. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dalam Mendukung Pelaporan Di Puskesmas Sentolo II Tahun 2022"**.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Masalah Penelitian

Bagaimana pemanfaatan SIMPUS dalam mendukung pelaporan di Puskesmas Sentolo II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui bagaimana pemanfaatan SIMPUS dalam mendukung pelaporan di Puskesmas Sentolo II.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui manfaat SIMPUS dalam mendukung pelaporan di Puskesmas Sentolo II berdasarkan aspek :

      1) *System Quality* (kualitas sistem)
      2) *Information Quality* (Kualitas informasi)
      3) *Service Quality* (kualitas pelayanan)
      4) *Use* (Penggunaan)
      5) *User Satisfaction* (Kepuasan pemakai)
      6) *Net Benefits* (Keuntungan bagi organisasi)

   b. Mengetahui kendala pemanfaatan SIMPUS dalam mendukung pelaporan di Puskesmas Sentolo II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini untuk sumber referensi dalam memecahkan masalah.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi fasilitas kesehatan dalam rangka memperbaiki pemanfaatan SIMPUS dalam menunjang pelaporan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN